

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Asuhan

Lokasi pemberian asuhan kepada By. M demam pasca imunisasi DPT 2 di TPMB Bdn. Siti Jamila, S.ST. Dan waktu pemberian asuhan dilaksanakan setelah proposal ini disetujui.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam studi kasus ini dipertimbangkan dalam kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Bayi (3-9 bulan) yang melakukan pemeriksaan di TPMB Bdn. Siti Jamila, S.ST
- b. Mengalami demam pasca imunisasi atau kenaikan suhu tubuh $>37.5^{\circ}\text{C}$
- c. Belum minum obat penurun panas
- d. Tidak sedang di kompres hangat
- e. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi

- a. Riwayat alergi terhadap bawang merah
- b. Bayi umur 3-9 bulan dengan demam pasca imunisasi DPT 2 di Praktik di TPMB Bdn. Siti Jamila, S.ST

C. Instumen Pengumpulan Data

Instumen yang akan digunakan dalam penulisan laporan proposal tugas akhir (LTA) ini adalah format pengkajian pada bayi dengan metode SOAP.

D. Teknik/ Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data primer

a. Wawancara

Pada awal kunjungan dilakukan wawancara untuk mendapatkan data subjektif mengenai bayi.

b. Observasi

Pada setiap kunjungan dilakukan pemantauan keadaan kesehatan dan demam pasca imunisasi DPT 2 yang dialami.

c. Pemeriksaan Fisik

- 1) Inspeksi, yaitu dengan cara melihat kondisi yang dialami bayi pada saat pemeriksaan fisik
- 2) Palpasi, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan tubuh bayi.
- 3) Auskultasi, yaitu dengan cara mendengarkan rintihan/tangisan bayi saat demam untuk melihat seberapa sakitnya.
- 4) Observasi, pada bayi dengan demam pasca imunisasi DPT 2 diperlukan observasi yaitu pemantauan.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ini adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek kasus, data sekunder ini diperoleh dari catatan bidan di TPMB Bdn. Siti Jamila, S.ST orangtua/keluarga.

E. Bahan Dan Alat

Dalam pelaksanaan studi kasus asuhan pada neonatus dan bayi demam pasca imunisasi, penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Bahan

- a. 20gram bawang merah gram
- b. 2 sendok manakan VCO

2. Alat

- a. Thermometer
- b. stopwatch
- c. Piring kecil
- d. Sendok makan
- e. Pisau
- f. Parutan
- g. Timbangan digital
- h. Lembar observasi
- i. Alat tulis

F. Jadwal kegiatan

No	Pelaksanaan	Kegiatan
1.	<p>19 Maret 2025 Kunjungan pertama Di TPMB Bdn. Siti Jamila, S.ST</p> <p>Rumah pasien</p>	<p>Pagi jam 08.00 Wib</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelaksanaaan imunisasi. 2. Melakukan pendekatan dan mendata By. M yang kemungkinan demam pasca pemberian imunisasi DPT 2. 3. Menjelaskan manfaat bawang merah untuk menurunkan demam pada By. M. 4. Memberitahu kepada orangtua apabila bayinya demam segera menghubungi fasilitas Kesehatan terdekat. <p>Malam jam 20. 10 Wib</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendekatan kepada keluarga. 2. Melakukan pengkajian data pada By. M 3. melakukan inform concent serta memberitahu maksud dan tujuan. 4. Melakukan anamnesa. 5. Melakukan pemeriksaan. 6. Membertahu kepada ibu keluhan-keluhan yang terjadi Ketika By. M mengalami demam. 7. Menjelaskan kandungan bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh anak. 8. Menyiapkan alat dan bahan. 9. Mengajarkan ibu cara pembuatan kompres bawang merah. 10. Sebelum melakukan kompres bawang merah pastikan anak tidak memiliki alergi. 11. Membalurkan bawang merah yang sudah diparut secara perlahan ketubuh By. M

		<p>mulai dari ubun-ubun, punggung, perut, lipatan paha dan axsila selama 15 menit.</p> <p>12. Perhatikan kenyamanan By. M</p> <p>13. Memberikan kompres air hangat untuk mengurangi nyeri pada bekas suntikan</p> <p>14. Pakaikan pakaian By. M</p> <p>15. Melakukan pengukuran suhu tubuh ulang setelah di kompres</p> <p>16. Bereskan alat dan bahan</p> <p>17. Memberitahu ibu agar tetap kompres By. M jika masih demam.</p>
2.	20 Maret 2025 Kunjungan kedua Rumah pasien	<p>1. Melakukan anamnesa.</p> <p>2. Melakukan pemeriksaan.</p> <p>3. Menyiapkan alat dan bahan.</p> <p>4. Mengajarkan ibu cara pembuatan kompres bawang merah.</p> <p>5. Membalurkan bawang merah yang sudah diparut secara perlahan ketubuh By. M mulai dari ubun-ubun, punggung, perut, lipatan paha dan axsila selama 15 menit.</p> <p>6. Perhatikan kenyamanan By. M</p> <p>7. Memberikan kompres air hangat untuk mengurangi nyeri pada bekas suntikan</p> <p>8. Memakaikan pakaian By. M</p> <p>9. Melakukan pengukuran suhu tubuh ulang setelah di kompres</p> <p>10. Bereskan alat dan bahan.</p> <p>11. Memberitahu ibu agar tetap kompres By. M jika masih demam.</p>

3.	21 Maret 2025 Kunjungan ketiga Rumah pasien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa. 2. Melakukan pemeriksaan. 3. Menyiapkan alat dan bahan. 4. Mengajarkan ibu cara pembuatan kompres bawang merah. 5. Membalurkan bawang merah yang sudah diparut secara perlahan ketubuh By. M mulai dari ubun-ubun, punggung, perut, lipatan paha dan axsila selama 15 menit. 6. Perhatikan kenyamanan By. M 7. Memberikan kompres air hangat untuk mengurangi nyeri pada bekas suntikan 8. Memakaikan pakaian By. M 9. Melakukan pengukuran suhu tubuh ulang setelah di kompres 10. Bereskan alat dan bahan. 11. Memberitahu ibu agar tetap kompres By. M jika masih demam
4.	22 Maret 2025 Kunjungan keempat Rumah pasien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa 2. Melakukan pemeriksaan 3. Memberitahu hasil pemeriksaan Menanyakan ada keluhan lain setelah dikompres bawang merah 4. Memberitahu ibu jika bayinya demam terapkan kompres bawang merah yang sudah diajarkan 5. Dokumentasi hasil pemeriksaan